

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi yang terjadi sehari-hari antara individu yang berbeda sering kali menimbulkan dinamika dalam kehidupan sosial. Perbedaan yang ada dalam diri setiap individu disadari atau tidak sejatinya dibangun oleh beberapa faktor, baik eksternal maupun internal. Secara eksternal diri manusia dipengaruhi oleh wilayah luar dirinya meliputi keluarga serta lingkungan sekitar tempat ia hidup dan bermasyarakat, sedangkan secara internal dipengaruhi oleh segala yang ada dalam dirinya, termasuk karakter.

Lickona (1996, hlm.95) menjelaskan bahwa karakter baik terdiri dari beberapa komponen yang berasal dari nilai-nilai etika seperti pemahaman, kepedulian, serta tindakan yang sesuai dengan kehendak umum. Komponen-komponen tersebut penting untuk dimiliki sebagai bekal kehidupan di masyarakat karena pada praktiknya kehidupan dalam lingkungan masyarakat tidak saja mensyaratkan kapasitas intelektual dan ekonomi yang mumpuni, lebih jauh dari itu yang paling penting adalah etika serta sikap kemampuan seseorang untuk bisa mengamalkan nilai-nilai etika dan kepatuhan yang sudah menjadi kesepakatan umum dalam masyarakat.

Karakter menjadi salah satu faktor penting yang membangun citra diri manusia. Melalui karakter ini biasanya tercermin sikap maupun tindakan individu dalam kegiatannya sehari-hari. Karakter diri setiap individu sejatinya merupakan hasil yang berasal dari proses pengolahan dalam diri baik pemikiran, perasaan, hingga jiwa dan raga yang memiliki beragam nilai dan kemampuan untuk menghadapi berbagai masalah yang terdapat dalam perjalanan kehidupannya (Komalasari dan Saripudin, 2017, hlm.3). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa karakter merupakan hal internal yang memiliki dampak besar untuk perkembangan diri manusia dalam menanggapi setiap dinamika kehidupannya.

Meskipun berada dalam ranah internal pada diri, pengembangan karakter juga memungkinkan adanya rangsangan yang diciptakan dari luar. Helen G. Douglas (dalam Samani dan Hariyanto, 2012, hlm.41) mengartikan karakter sebagai hal yang dibentuk secara berkesinambungan melalui beragam proses yang tidak sebentar, bukan sekedar diturunkan dari generasi ke generasi melalui pertalian darah dalam hubungan kekeluargaan. Berdasarkan hal tersebut semakin jelas bahwa karakter dalam diri manusia dapat dibangun secara berkelanjutan hingga membentuk karakter yang terbaik sesuai dengan kehendak diri maupun penyesuaian dengan segala norma kehidupan yang ada dalam kehidupan sosial masyarakatnya.

Sejalan dengan ungkapan Helen G. Douglas, menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Zubaedi, 2011, hlm.13) karakter juga dalam praktik pengembangannya amat sangat memerlukan kolaborasi yang aktif antara eksplorasi diri serta pengembangan lingkungan yang menunjang. Proses pengembangan karakter melalui lingkungan salah satunya dapat dilakukan melalui sarana pendidikan yang notabene merupakan sarana paling efektif guna memberikan kesadaran dalam pengembangan karakter diri sebagai makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial.

Secara formal pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan pelaksanaan internalisasi nilai yang dapat dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya ditunjukkan dengan diselenggarakannya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di setiap tingkat persekolahan. PKn yang dalam pembelajarannya menitikberatkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan karakter, terutama dengan karakter yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia saat ini yakni karakter warga negara yang berjiwa patriotik, demokratis, toleran, dan menjunjung tinggi persatuan. Hal ini sudah sangat jelas memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter bagi siswa di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, Lickona (1996, hlm.97) menerangkan bahwa antara pendidikan karakter dengan pembelajaran akademik pada kenyataannya bukanlah dua kutub yang berseberangan, justru menurutnya keduanya memiliki

hubungan yang kuat apabila dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Contohnya dapat dilaksanakan dengan tindakan sederhana seperti sikap saling menghormati antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Hal ini secara implisit menjadi salah satu bentuk hubungan antara pendidikan karakter dengan proses pembelajaran akademik di sekolah/ lembaga pendidikan lainnya yang juga mengedepankan nilai memanusiakan manusia dengan selalu berupaya untuk bersikap baik dan saling menghormati kepada siapa pun, di mana pun, dan kapan pun.

Merujuk kembali pada argumen yang telah diungkapkan Ki Hadjar Dewantara, selain melalui pembinaan secara berkesinambungan melalui sarana pendidikan, karakter juga terpancar dari hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Setiap individu mendapatkan rangsangan dan pengaruh terhadap pembentukan karakternya melalui lingkungan yang ia tinggali, terutama sekali lingkungan yang pertama adalah keluarga. Pola asuh, perlakuan, serta segala dinamika kehidupan yang terjadi dalam lingkungan keluarga sedikit banyak akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter yang dimiliki anak sehingga pada akhirnya menjadi karakter diri yang ia bawa hingga dewasa.

Dewasa ini salah satu karakter yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu adalah karakter kepemimpinan. Sudah menjadi kodrat alami manusia diciptakan di muka bumi adalah untuk menjadi seorang pemimpin, secara sederhananya untuk memimpin dirinya sendiri dan secara luas untuk mampu memimpin orang lain. Pendidikan karakter inilah yang jarang sekali didapatkan melalui kegiatan pendidikan secara formal. Demi mendapatkan pendidikan karakter kepemimpinan yang mumpuni baik secara teori maupun praktik perlu diikutinya berbagai kegiatan non-formal seperti aktivitas keorganisasian baik di sekolah, di kampus, maupun organisasi kemasyarakatan yang sesuai dengan tujuan setiap individu yang hendak mengembangkan karakter kepemimpinannya.

Hal tersebut memberikan ketertarikan yang sangat tinggi bagi peneliti untuk mengkaji pendidikan karakter kepemimpinan pada Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa (UKM Menwa). Penelitian ini akan difokuskan pada implementasi Panca

Dharma Satya sebagai landasan filosofis yang dijadikan dasar berpikir dan bertindak anggota organisasi Resimen Mahasiswa dalam pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa Kota Bandung meliputi beberapa perguruan tinggi. UKM Menwa dipilih sebagai objek penelitian adalah karena keunikannya yang memiliki karakteristik berbeda dengan unit kegiatan mahasiswa lain, dengan mengedepankan sikap dan penampilan kemiliteran memberikan ketertarikan bagi peneliti untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai pendidikan karakter kepemimpinan yang dikembangkan melalui implementasi Panca Dharma Satya.

Selain itu pemilihan isu penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembahasan mengenai pendidikan karakter kepemimpinan di lingkungan UKM Menwa. Sejauh ini peneliti menemukan beberapa penjelasan dalam penelitian terdahulu yang lebih sering membahas masalah-masalah yang lebih merujuk pada nilai nasionalisme, patriotisme, maupun keorganisasian. Peneliti menilai bahwa kenyataan yang ada dewasa ini, karakter kepemimpinan tidak kalah pentingnya untuk mendukung upaya pembentukan jati diri bangsa dan kekuatan generasi muda guna memimpin di masa yang akan datang. Menurut Affandi (2011, hlm.147) kehadiran generasi muda tidak saja memiliki potensi besar untuk dapat menjadi penerus proses perwujudan tujuan nasional Indonesia, lebih dari itu generasi muda juga diharapkan dapat menjawab segala tantangan zaman dan perubahan globalisasi yang sangat pesat dengan kualitas yang lebih baik dari generasi sebelumnya.

Apabila kita merujuk pada catatan sejarah, perkembangan suatu bangsa tidak saja ditentukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semata. Perlu juga adanya kemampuan kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang raja, presiden, perdana menteri, ataupun komponen kepemimpinan lainnya yang turut menunjang lahirnya kebaruan yang mengarah pada kemajuan suatu bangsa. Maka dari itu tidak dapat disangsikan lagi bahwa kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting untuk tumbuh dalam diri generasi muda Indonesia yang tengah berada pada tahap pematangan untuk menggapai kegemilangan Indonesia pada tahun 2045.

Affandi (2019, hlm.48) menjelaskan bahwa hari ini Indonesia mengalami beberapa masalah sosial terutama sekali pada sektor kepemimpinan, tergambar bahwa adanya jalan buntu bagi perkembangan kepemimpinan di Indonesia. Perlu adanya pembinaan dari bawah hingga ke atas sehingga mampu mempersiapkan kekuatan yang baik untuk pemimpin di masa depan. Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan, tentu saja akan mampu tumbuhnya regenerasi yang terstruktur dan memangkas tumbuhnya upaya-upaya kepemimpinan totaliter dan cenderung bersifat *post power syndrome* atau sikap ingin berkuasa seumur hidup.

Melalui penelitian ini, peneliti mengupayakan lahirnya sebuah argumen baru yang merujuk pada kepentingan dalam UKM Menwa untuk melakukan peningkatan upaya pendidikan karakter kepemimpinan yang sejalan dengan proses implementasi Panca Dharma Satya. Lebih jauh lagi, melalui penelitian ini peneliti akan berusaha menemukan jenis kepemimpinan mana yang sesuai untuk dipraktikkan dalam lingkungan UKM Menwa, sehingga dapat memberikan acuan bagi para anggota UKM Menwa untuk melakukan pengembangan karakter kepemimpinan yang sesuai dengan kaidah dalam Panca Dharma Satya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini. Masalah pokok yang menjadi fokus perhatian adalah implementasi Panca Dharma Satya dalam pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa di lingkungan Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa. Guna mempermudah pembahasan hasil penelitian, maka masalah pokok tersebut dijabarkan melalui beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Nilai apa saja yang terkandung pada Panca Dharma Satya dalam upaya pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa?
2. Bagaimana proses implementasi Panca Dharma Satya dalam pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa?
3. Karakter kepemimpinan seperti apa yang ideal untuk dimiliki mahasiswa dengan mengimplementasikan Panca Dharma Satya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan masalah pokok penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Panca Dharma Satya dalam pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa dengan segala dinamikanya di Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- 1) Mengetahui nilai-nilai yang terkandung pada Panca Dharma Satya dalam pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa di UKM Menwa
- 2) Mengetahui proses pelaksanaan implementasi Panca Dharma Satya dalam pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa di UKM Menwa
- 3) Mengetahui karakter kepemimpinan ideal yang diharapkan melalui implementasi Panca Dharma Satya dalam pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa di UKM Menwa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari Segi Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi keilmuan PKn, khususnya pada pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan mahasiswa.
- 2) Memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis.
- 3) Memberikan inspirasi dalam pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan di tingkat kemahasiswaan.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong kebijakan perguruan tinggi maupun pemerintah untuk mendukung kegiatan dan sarana pengembangan *soft skill* melalui kegiatan organisasi maupun kegiatan kemahasiswaan lainnya yang berbasis karakter kepemimpinan terutama di organisasi Resimen Mahasiswa.

3. Manfaat dari Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu merangsang minat dan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengembangan karakter kepemimpinan di masa perkuliahan.

4. Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Manfaat yang dapat diambil dari segi isu serta aksi sosial berdasarkan penelitian ini adalah terhimpunnya fakta-fakta mengenai implementasi Panca Dharma Satya di lingkungan organisasi Resimen Mahasiswa dalam pendidikan karakter kepemimpinan di perguruan tinggi sehingga dapat menjadi inspirasi dalam kegiatan aktivitas kemahasiswaan yang menunjang kemampuannya sebagai warga negara yang baik.